

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah tempat menyediakan perawatan medis kepada orang-orang yang karakteristiknya memengaruhi kemajuan ilmu kesehatan, kehidupan sosial ekonomi, dan kemajuan teknologi. Rumah sakit harus mempertahankan layanan lebih baik dan dapat dijangkau oleh masyarakat tingkat kesehatan terbaik (Undang-undang RI, 2004).

Kualitas data terhadap rekam medis adalah satu di antara kualitas pelayanan rumah sakit. Informasi pada rekam medis akan berubah menjadi informasi. Rekam medis merupakan dokumen yang memuat hasil dan informasi. seperti data diri, hasil pemeriksaan, terapi, dan tindakan dan layanan lain yang diterima pasien. Rekam medis harus diawasi dan dipelihara karena memuat riwayat perawatan pasien dari awal hingga akhir perawatan (Salsabillah, S., Putra, D. H., Indawati, L., & Rumana, 2023).

Rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menjaga perlindungan dan kerahasiaan catatan kesehatan pasien karena rekam medis hanya disimpan oleh petugas kesehatan dan petugas rekam medis (Siswati and Dindasari, 2019). Pasien memiliki kendali atas isi rekam medis mereka yang berisi informasi tentang kesehatan dan kehidupan pribadinya. Sebaliknya, berkas rekam medis fisik harus disimpan di fasyankes karena fasyankes memiliki hak atas rekam medis tersebut. Sehingga pasien tidak diperkenankan membawa berkas rekam medis tersebut, karena fasyankes

akan bertanggung jawab jika berkas rekam medis tersebut hilang atau rusak. Oleh karena itu, pasien menitipkan semua informasi kesehatan pribadi dan pribadi yang disimpan dalam rekam medis kepada dan tenaga kesehatan yang diizinkan untuk mengakses. Ini disebut sebagai status kepemilikan atas rekam medis (Ramadianto, 2020).

Menyediakan ruang untuk menyimpan dokumen medis merupakan bagian dari tanggung jawab instalasi rekam medis. Ruang penyimpanan yang baik dan terorganisir membantu memastikan keamanan, kebersihan, dan ketersediaan berkas rekam medis untuk keperluan pasien dan tenaga medis yang membutuhkannya. Ruang *filling* atau ruang penyimpanan berkas rekam medis harus memiliki sistem pengaturan hak akses yang ketat. Menjaga rahasia pasien dan mencegah orang yang tidak berhak mengakses atau menyalahgunakan informasi medis sangat penting. Petugas rekam medis memiliki otoritas untuk mengakses ruang *filling*, sementara orang lain harus dibatasi aksesnya sesuai dengan kebutuhan kerjanya (Khairunnisa and Borneo, 2023).

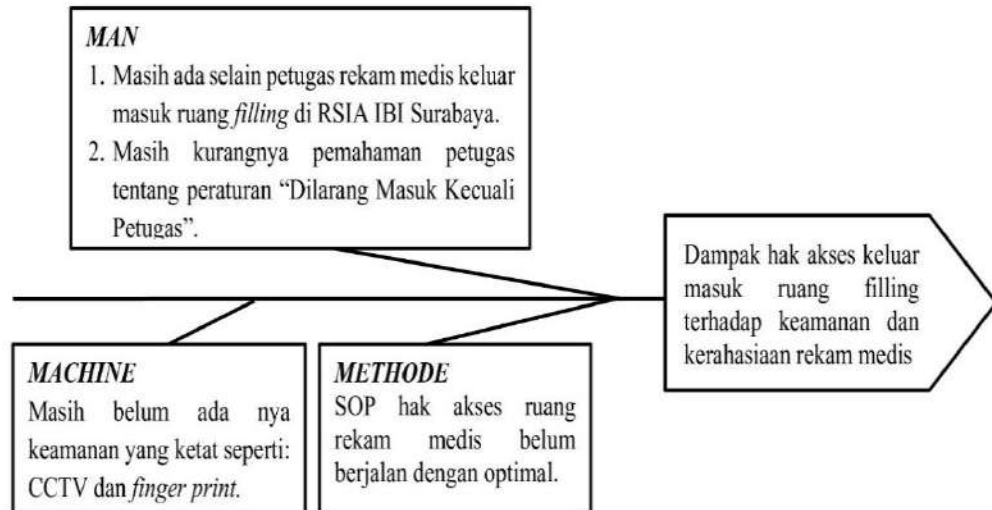
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyani yang berjudul Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien di RSUD Tebet Jakarta Selatan, menyatakan bahwa masih ada beberapa masalah dengan akses keluar masuk ruang *filling*, seperti: petugas rekam medis masih kurang dalam menjaga privasi dan keamanan catatan kesehatan. Di RSUD Tebet, ada pembatasan "Dilarang Masuk Selain Petugas" di depan pintu ruang *filling*. Namun, Peringatan yang diberikan

diabaikan, dan orang-orang selain petugas rekam medis tetap masuk (Ariyani, Putra and Widjaja, 2022).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 4 April di RSIA IBI Surabaya, ditemukan sejumlah masalah dengan keamanan dan kerahasiaan rekam medis yaitu, Hak akses keluar masuk di ruang *filling* belum optimal. Peneliti menemukan selain petugas yang menangani rekam medis seperti: dokter, bidan, *driver ambulance* dan satpam memasuki ruang *filling*. Padahal, terdapat tanda peringatan di ruang rekam medis, baik di ruang *filling* maupun di ruang kerja, bahwa “Dilarang Masuk Kecuali Petugas”.

Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai SOP hak akses ruang rekam medis. Kurangnya pemahaman mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) hak akses ruang rekam medis dapat menimbulkan dampak serius karena mengancam keamanan informasi pasien, mengganggu efisiensi layanan kesehatan, dan meningkatkan risiko hukum, hal tersebut sesuai dengan gagasan (Salsabila, 2017) maka ruang penyimpanan harus terjaga keamanannya untuk mencegah rekam medis rusak, hilang atau digunakan oleh individu yang tidak memiliki wewenang. Berdasarkan masalah ini, peneliti telah mengkaji secara mendalam “Dampak Hak Akses Keluar Masuk Ruang *Filling* terhadap Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di RSIA IBI Surabaya”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah diatas, dapat diartikan bahwa tetap ada selain petugas rekam medis seperti: dokter, bidan, *driver ambulance* dan satpam keluar masuk ruang *filling* di RSIA IBI Surabaya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman petugas tentang peraturan “Dilarang Masuk Kecuali Petugas”. Selanjutnya pada bagian *filling* Standar Operasional Prosedur (SOP) telah dibuat sebelumnya yang mengatur tentang hak akses ke ruang rekam medis. Hanya saja petugas masih belum menjalankan SOP hak akses keluar masuk ruang rekam medis tersebut. Peneliti juga mengamati di ruang *filling* belum ada keamanan yang ketat seperti : CCTV, gembok pintu dan *finger print*. Hal tersebut dapat berdampak kepada keamanan dan kerahasiaan rekam medis, seperti: dapat menyebabkan kebocoran informasi data pasien atau kehilangan dokumen rekam medis.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian menjadi lebih terarah dan tidak tersebar secara luas dari diskusi yang dimaksudkan, Oleh karena itu peneliti telah membatasi penulisan karya tulis ilmiah ini tentang dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSIA IBI Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Dampak Hak Akses Keluar Masuk Ruang *Filling* terhadap keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSIA IBI Surabaya?”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSIA IBI Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hak akses keluar masuk ruang *filling* di RSIA IBI Surabaya.
2. Mengidentifikasi dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap keamanan rekam medis.
3. Mengidentifikasi dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap kerahasiaan rekam medis.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang hak akses keluar masuk ruang *filling*.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Sebagai referensi bagi perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya disediakan untuk meningkatkan pengembangan ilmu rekam medis.
2. Sebagai referensi untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan keahlian dalam rekam medis, khususnya tentang dampak hak akses keluar masuk ruang *filling* terhadap keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

1.6.3 Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSIA IBI Surabaya.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang pentingnya menjalankan SOP hak akses keluar masuk ruang rekam medis.